



Studi Komparasi Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Program Peminatan dan Lintas Minat di MAN 2 Kota Bengkulu

Elinge Haster^{*1}, Salastri Rohiat², Sumpono³
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan PMIPA FKIP
 Universitas Bengkulu

*email : 27elingehaster12@gmail.com



ABSTRACT

The purpose of this research was to measure differences chemistry learning motivation of tenth grade students class at major (MIPA) and cross-major (IPS) courses in MAN 2 Bengkulu city. The population in this research is 260 students from 8 classes consisting of four MIPA classes and four IPS classes and also become sample in this research. The type of this research is quantitative descriptive that aims to provide a description of the variables of learning chemistry motivation in the class of major (MIPA) and cross-major (IPS) and emphasize the analysis on data figures obtained by statistical methods. Chemical learning motivation data obtained from the results of a questionnaire motivation to learn chemistry. Questionnaire of motivation to learn chemistry consists of 61 items that validity tested by using SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) program to obtain 54 valid items and 7 invalid items and tested reliability with Cronbach's Alpha value of 0.897 and this questionnaire is stated reliable. The research questionnaires were analyzed using normality test, homogeneity test and hypothesis test. The average value of students' learning motivation of major (MIPA) and cross-major (IPS) in chemistry subjects was 197.19 and 189.71 in the good category. The hypothesis testing by using the test T 0.05 at significant level, then it was gained value namely $2.8027 > 1.6508$. The results showed that there is a significant difference between major courses and cross-major courses in the chemistry learning motivation of tenth grade students. Motivation to learn chemistry in the major courses better than cross-major courses.

Keywords: Motivation To Learn Chemistry, Major Courses, Cross-major courses

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur perbedaan motivasi belajar kimia siswa kelas X program peminatan (MIPA) dan lintas minat (IPS) di MAN 2 Kota Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini adalah 260 siswa dari 8 kelas yang terdiri dari 4 kelas MIPA dan 4 kelas IPS dan sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel berupa motivasi belajar kimia pada kelas peminatan (MIPA) dan lintas minat (IPS) dan menekankan analisis pada data angka yang diperoleh dengan metode statistik. Data motivasi belajar kimia diperoleh dari hasil pengisian angket motivasi belajar kimia. Angket motivasi belajar kimia terdiri dari 61 yang dilakukan uji validitas dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) sehingga diperoleh 54 item yang valid dan 7 item yang tidak valid serta dilakukan uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.897 dan angket ini dinyatakan reliabel. Angket penelitian ini dilakukan analisis data dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Nilai rata-rata motivasi belajar kimia siswa program peminatan (MIPA) dan lintas minat (IPS) adalah 197.19 dan 189.71 yang termasuk kategori baik. pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan taraf signifikan 0.05, maka diperoleh nilai T hitung $> T$ tabel yakni $2.8027 > 1.6508$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar kimia siswa kelas X Program peminatan (MIPA) dan lintas minat (IPS). Motivasi belajar kimia siswa kelas peminatan (MIPA) lebih baik dibandingkan dengan kelas lintas minat (IPS).

Kata kunci : Motivasi Belajar Kimia, Peminatan, Lintas Minat

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan dapat membuat kualitas kehidupan manusia lebih baik, berdaya guna dan mandiri [1].

Sebagai suatu lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki beberapa jenjang dari jenjang dasar hingga jenjang menengah atas. Sebagai suatu institusi tempat proses belajar mengajar, sekolah tentunya tidak lepas dari kurikulum yang merupakan salah satu unsur sumber daya pendidikan [2].

Indonesia telah mengalami beberapa kali

perubahan kurikulum, dan pada saat ini sedang berlaku kurikulum 2013 yang merupakan hasil pengembangan dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum tingkat satuan pendidikan [3]

Perubahan yang terjadi dilakukan dalam upaya penyempurnaan kurikulum dengan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk manusia Indonesia yang berdaya saing dan berkarakter [4].

Akibat dari perubahan kurikulum berdampak pada sistem pemilihan jurusan di sekolah menengah atas, berupa penjurusan yang tidak lagi dilakukan pada

kelas XI, melainkan mulai dari Kelas X dan mengganti istilah penjurusan dengan istilah peminatan dan sudah diwajibkan memilih kelompok peminatan yang akan dimasuki.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 kota Bengkulu telah menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuan dalam melakukan proses pembelajaran dengan dua kelompok Peminatan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) serta kelompok peminatan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) dan struktur kurikulum terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan dimana kimia merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada kelompok peminatan MIPA serta jadi pelajaran lintas minat pada kelompok peminatan IIS .

Dari hasil observasi di MAN 2 Kota Bengkulu pelajaran kimia merupakan pelajaran yang kurang diminati oleh siswa MAN 2 Kota Bengkulu dan terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas yang terlihat kurang kondusif sehingga menyebabkan kurang maksimalnya siswa dalam menerima materi yang diberikan dan dari rendahnya hasil ulangan sekolah sehingga dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Keberhasilan siswa dalam belajar jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar [5], yang merupakan prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar tersebut dikenal sebagai motivasi belajar [6].

Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar karena motivasi mampu memberi semangat pada seorang anak dalam kegiatan belajarnya [7].

Individu dikatakan belajar atau tidak sangat tergantung kepada kebutuhan dan motivasinya [8]. Kebutuhan dan motivasi individu/ seseorang menjadi tujuan individu/ seseorang dalam belajar [9]. Sedangkan motivasi akan timbul jika individu memiliki minat yang besar terhadap sesuatu [10].

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan motivasi belajar kimia antara siswa kelas X Program Peminatan dan Lintas Minat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yang dilakukan dengan penyebaran angket motivasi belajar kepada seluruh siswa kelas X program peminatan dan lintas minat di MAN 2 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan di seluruh kelas X MAN 2 Kota Bengkulu dengan jadwal penelitian pada bulan April 2018.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di MAN 2 Kota Bengkulu dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 8 kelas terdiri dari 4 kelas MIPA dan 4 kelas IPS. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kelas program peminatan dan kelas program lintas

minat sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar kimia siswa.

Untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar kimia siswa kelas X program peminatan dan lintas minat di MAN 2 Kota Bengkulu diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa angket motivasi belajar. angket ini disusun berdasarkan 10 indikator motivasi belajar yang tertuang kedalam 61 pernyataan.

Sebelum angket digunakan, angket motivasi belajar dilakukan validasi terlebih dahulu. Validasi angket ini dilakukan secara lapangan yakni angket ini diberikan kepada objek penelitian kemudian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Dalam melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Pernyataan yang tidak valid tidak digunakan dalam analisis data.

Angket ini diberikan kepada siswa pada saat jam mata pelajaran kimia berlangsung dengan bimbingan cara pengisian oleh peneliti.

Analisis data terdiri atas uji validitas dan reliabilitas angket, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 1 . Dari 61 item pertanyaan yang ada pada angket setelah dilakukan uji diperoleh bahwa 54 pertanyaan dinyatakan valid dan 7 pertanyaan yang tidak valid dan dikeluarkan dari angket serta tidak digunakan dalam analisis data. Sehingga dalam penelitian ini ada 54 pernyataan yang digunakan dalam analisis data untuk setiap responden.

Berikut merupakan butir pernyataan yang valid dan tidak valid (Tabel 1)

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas Angket

Kriteria	No Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 60, 61	54
Tidak Valid	15, 17, 24, 34, 42, 52, 59	7
Cronbach's Alpha		0.897
Total Item		61

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha = 0.897 maka dapat dinyatakan

bahwa angket ini adalah reliabel untuk digunakan.

Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar kimia yang telah valid selanjutnya disebarkan kepada seluruh siswa kelas X program peminatan (X MIPA) yang berjumlah 126 responden, dan juga disebarkan pada seluruh siswa kelas X program lintas minat (X IPS) yang berjumlah 134 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tertinggi motivasi belajar kimia kelas X peminatan adalah 267 sedangkan nilai terendah adalah 137 sedangkan untuk siswa kelas X lintas minat adalah 240 sedangkan nilai terendah adalah 138

Dari data tersebut dapat dibuat tabel frekuensi dengan konversi kategori sebagai berikut (Tabel 2 dan Tabel 3) :

Tabel 2. Frekuensi Konversi Kategori Motivasi Belajar Kimia Kelas Peminatan (MIPA)

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa
$54 \leq p \leq 97.2$	Sangat kurang baik	0
$97.3 \leq p \leq 140.5$	Kurang baik	2
$140.6 \leq p \leq 183.8$	Cukup baik	39
$183.9 \leq p \leq 227.1$	Baik	76
$227.2 \leq p \leq 270.4$	Sangat baik	9
Total		126

Nilai rata-rata motivasi belajar kimia siswa kelas X kelompok peminatan ini adalah 197.19, dan rata-rata kategori motivasi belajar kimia siswa kelas X kelompok peminatan termasuk kategori baik (interval $183.9 \leq p \leq 227.1$) serta capaian kriteria motivasi belajar kimia siswa memenuhi 73.03% dari kriteria yang diharapkan.

Dari nilai hasil motivasi belajar kimia menunjukkan siswa pada kelas peminatan motivasi belajar kimia paling baik adalah pada indikator dorongan dari orang tua (item nomor 32) yang merupakan pernyataan negatif dengan jawaban dari responden diketahui bahwa mereka tidak pernah bosan mendengarkan nasihat orang tua. Nasihat orang tua merupakan salah satu motivasi ekstrinsik [11]. Dukungan dari seseorang terutama orang tua dapat menjadi pendorong yang kuat bagi seorang siswa untuk belajar [12].

Nilai yang terendah terdapat pada indikator kebiasaan dalam belajar (item nomor 19) yang merupakan pernyataan negatif dimana dari jawaban siswa menunjukkan bahwa waktu kosong yang dimiliki siswa tidak digunakannya untuk belajar kimia melainkan untuk mengobrol dengan temannya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan

belajar lebih giat termasuk dalam waktu luangnya [13]

Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar kimia siswa kelas X kelompok lintas minat (X IPS), diperoleh nilai rata-rata sebesar 189.17, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar kimia siswa kelas X kelompok lintas minat berada pada kriteria baik (interval $183.9 \leq p \leq 227.1$) dimana capaian kriteria motivasi belajar kimia siswa memenuhi 70.26 % dari kriteria yang diharapkan.

Tabel 3. Frekuensi Konversi Kategori Hasil Motivasi Belajar Kimia Kelas Lintas Minat (IPS)

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah (%)
$54 \leq p \leq 97.2$	Sangat kurang baik	0 (0)
$97.3 \leq p \leq 140.5$	Kurang baik	1
$140.6 \leq p \leq 183.8$	Cukup baik	56
$183.9 \leq p \leq 227.1$	Baik	68
$227.2 \leq p \leq 270.4$	Sangat baik	1
Total		134

Pada kelas peminatan motivasi belajar kimia paling baik adalah pada indikator hasrat atau keinginan untuk berhasil yang merupakan pernyataan positif dengan jawaban dari responden menunjukkan bahwa siswa akan merasa sangat puas jika memperoleh nilai yang tinggi sehingga dengan begitu siswa akan termotivasi untuk belajar agar mencapai keberhasilan yang dapat membuat dirinya puas [14].

Adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil merupakan motivasi internal yang dapat mendorong diri siswa agar belajar lebih giat untuk mencapai tujuan yakni hasil belajar yang tinggi [15].

Nilai yang terendah terdapat pada indikator kebiasaan dalam belajar (item nomor 19) yang merupakan pernyataan negatif dan jawaban siswa menunjukkan bahwa waktu kosong yang dimiliki siswa tidak digunakannya untuk belajar kimia melainkan untuk mengobrol dengan temannya.

Dari hasil penelitian motivasi belajar untuk kelas peminatan (X MIPA) menunjukkan bahwa motivasi belajar terbesar siswa adalah terletak pada motivasi ekstrinsik yakni indikator adanya dorongan dari orang tua [16], sedangkan, pada kelas lintas minat (X IPS) menunjukkan bahwa motivasi belajar terbesar siswa adalah terletak pada motivasi intrinsik yakni indikator hasrat/keinginan untuk berhasil [17].

Uji normalitas menggunakan program *software Statistical Product and service solution* (SPSS) versi 16.0 dengan taraf signifikan 0,05 (5%) .

Berdasarkan tabel 4 , diperoleh bahwa data hasil motivasi belajar kimia siswa di kedua kelas

peminatan terdistribusi normal (signifikansi $> 0,05$) serta data juga bersifat homogen (signifikansi $> 0,05$), dimana hal tersebut menyatakan bahwa sampel yang dipilih pada penelitian ini berdistribusi normal serta memiliki varians yang homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Dan Homogenitas Motivasi Belajar

Uji normalitas Kelas	Sig		
MIPA	0,200 $>$ 0,05		
IPS	0,200 $>$ 0,05		
Levene Statistic	df1	df2	Sig
0,076	1	258	0,783

Dari hasil uji hipotesis menggunakan uji T, diperoleh hasil bahwa $T_{hitung} = 2,8027 > T_{tabel} = 1,6508$, sehingga dapat disimpulkan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar kimia antara siswa di kelas X program peminatan dan kelas X program lintas minat.

Didalam 54 pernyataan angket motivasi belajar yang disebar, keseluruhan item yang ada mencakup kedalam 10 indikator utama untuk mengukur motivasi belajar dari siswa (Tabel 5).

Tabel 5. Indikator Angket

No	Indikator Angket
1.	Kesenangan dalam belajar
2.	Kebutuhan dalam belajar
3.	Hasrat/ keinginan untuk berhasil
4.	Harapan/ cita- cita
5.	Kebiasaan belajar
6.	Dorongan dari orangtua
7.	Adanya penghargaan
8.	Adanya hukuman
9.	Lingkungan belajar yang
10.	Kegiatan belajar yang menarik

Berdasarkan hasil penyebaran angket motivasi belajar diperoleh hasil yang berbeda disetiap indikatornya antara kedua kelas yaitu antara kelas X peminatan dan kelas X lintas minat (Tabel 6).

Indikator pertama yakni kesenangan dalam

belajar yang merupakan motivasi intrinsik yang bersifat membangkitkan motivasi untuk mempelajari pelajaran tersebut sehingga seorang siswa akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya [18].

Tabel 6. Perbandingan Hasil Uji T setiap Indikator

Indikator	T hitung	T Tabel	Kesimpulan
Kesenangan dalam belajar	3,5559	1,6508	Ada perbedaan
Kebutuhan dalam belajar	1,2405	1,6508	Tidak ada perbedaan
Hasrat/ keinginan untuk berhasil	2,7856	1,6508	Ada perbedaan
Harapan/ cita- cita	3,7658	1,6508	Ada perbedaan
Kebiasaan belajar	0,1187	1,6508	Tidak ada perbedaan
Dorongan dari orangtua	1,8420	1,6508	Ada perbedaan
Adanya penghargaan	-0,0447	1,6508	Tidak ada perbedaan
Adanya hukuman	2,3884	1,6508	Ada perbedaan
Lingkungan belajar yang	2,6276	1,6508	Ada perbedaan
Kegiatan belajar yang menarik	2,1557	1,6508	Ada perbedaan

Tabel 7. Perbandingan Nilai Rata-rata

Indikator	Capaian (%)		Rata-rata Capaian	
	MIPA	IPS	MIPA	IPS
Kesenangan dalam belajar	69.33	64.20	20,8015	19,2611
Hasrat/ keinginan untuk berhasil	82.67	79.48	28,9365	27,8208
Harapan/ cita- cita	74.63	68.57	18,6587	17,1417
Dorongan dari orangtua	78.35	76.12	19,5873	19,0298
Adanya hukuman	84.36	76.79	8,1190	7,6791
Lingkungan belajar yang	64.13	58.06	6,4126	5,8345
Kegiatan belajar yang menarik	73.21	70.48	29,2857	28,1940

Pada penelitian ini capaian indikator

kesenangan dalam belajar dalam motivasi belajar siswa pada kelas X mencapai 69.33% (Kelas Peminatan) dengan nilai rata-rata 20,80 dan 64.20% (Kelas Lintas Minat) dengan nilai rata-rata 19,26 dari kriteria yang diharapkan yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup kecil kedua kelas.

Hasil uji T diperoleh $T_{hitung} = 3,5559 > T_{tabel} = 1,6508$, yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar kimia siswa kedua kelas.

Indikator yang kedua berupa kebutuhan dalam belajar yang merupakan motivasi intrinsik. Individu dikatakan belajar atau tidak sangat tergantung kepada kebutuhan dan motivasinya [19], dimana individu yang merasa belajar sebagai suatu kebutuhan akan menjadi lebih termotivasi lagi untuk belajar [20].

Untuk capaian indikator kebutuhan dalam belajar mencapai 70,61 % (Kelas Peminatan), nilai rata-rata = 20,80 dan 68.78 % (Kelas Lintas Minat), nilai rata-rata = 19,26 serta hasil uji T diperoleh $T_{hitung} = 1,2405 < T_{tabel} = 1,6508$ yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelas.

Untuk capaian indikator hasrat atau keinginan untuk berhasil mencapai 82,67 % (Kelas Peminatan), nilai rata-rata = 28,94 dan 79,48 % (Kelas Lintas Minat), nilai rata-rata = 27,82 serta hasil uji T diperoleh $T_{hitung} = 2,7856 > T_{tabel} = 1,6508$ yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelas.

Hasrat atau keinginan untuk berhasil yang merupakan motivasi intrinsik yang merujuk pada kemauan, kebutuhan, keinginan dan keharusan siswa untuk berperilaku dalam situasi tertentu [21].

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran adalah pengaruh kuat dari motivasi untuk mencapai suatu tujuan [22], dimana seorang siswa yang memiliki hasrat atau keinginan untuk berhasil akan lebih termotivasi untuk belajar, sehingga dengan belajar siswa dapat mencapai keberhasilan yang diinginkan.

Untuk capaian indikator harapan atau cita-cita mencapai 74,63 % (Kelas Peminatan), nilai rata-rata = 18,66 dan 68,57 % (Kelas Lintas Minat), nilai rata-rata = 17,14 serta hasil uji T diperoleh $T_{hitung} = 3,7658 > T_{tabel} = 1,6508$ yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelas.

Harapan atau cita-cita merupakan motivasi intrinsik, yaitu dorongan seseorang untuk belajar sesuatu guna mencapai suatu cita-cita yang akan lebih tinggi bila menyadari dan memahami tujuan yang akan dicapainya [22].

Untuk capaian indikator kebiasaan belajar yang merupakan motivasi intrinsik mencapai 65.30 % (Kelas Peminatan), nilai rata-rata = 32.65 dan 65.14 % (Kelas Lintas Minat), nilai rata-rata = 32.57 serta hasil uji T diperoleh $T_{hitung} = 0,1187 < T_{tabel} =$

1,6508 yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelas.

Kebiasaan belajar yang baik dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang menjadi lebih besar yang akan mempengaruhi prestasi belajar seseorang [23], serta motivasi yang dimiliki dan dibawa individu kedalam lingkungan belajar berpengaruh kuat terhadap apa dan bagaimana mereka belajar [24].

Untuk capaian indikator dorongan dari orang tua yang merupakan motivasi ekstrinsik mencapai 78.35 % (Kelas Peminatan), nilai rata-rata = 19.59 dan 76.12 % (Kelas Lintas Minat), nilai rata-rata = 19.03 serta hasil uji T diperoleh $T_{hitung} = 1,8420 > T_{tabel} = 1,6508$ yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelas.

Dorongan dari orang tua yang merupakan aktivitas dari orang tua terhadap aktivitas anak dalam belajar [25], dimana arahan dan bimbingan orang tua besar pengaruhnya terhadap capaian prestasi belajar [26].

Untuk capaian indikator penghargaan dalam belajar yang merupakan motivasi ekstrinsik mencapai 77.04 % (Kelas Peminatan), nilai rata-rata = 11.56 dan 77.11 % (Kelas Lintas Minat), nilai rata-rata = 11.57 serta hasil uji T diperoleh $T_{hitung} = -0,0447 < T_{tabel} = 1,6508$ yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelas.

Pemberian penghargaan dan pujian akan menumbuhkan motivasi siswa [27], serta bersifat positif karena dapat menumbuhkan inisiatif dan kreativitas [28].

Untuk capaian indikator hukuman yang merupakan motivasi ekstrinsik mencapai 84.36 % (Kelas Peminatan), nilai rata-rata = 8.12 dan 76.79 % (Kelas Lintas Minat), nilai rata-rata = 7.68 serta hasil uji T diperoleh $T_{hitung} = 2,3885 > T_{tabel} = 1,6508$ yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelas.

Pemberian hukuman sebagai reinforcement negatif dapat menumbuhkan motivasi siswa [29] bila diberikan secara tepat dan bijaksana.

Untuk capaian indikator lingkungan belajar yang kondusif yang merupakan motivasi ekstrinsik mencapai 64,13 % (Kelas Peminatan), nilai rata-rata = 6,41 dan 58.06 % (Kelas Lintas Minat), nilai rata-rata = 5,83 serta hasil uji T diperoleh $T_{hitung} = 2,6276 > T_{tabel} = 1,6508$ yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelas.

Keberadaan lingkungan belajar yang kondusif diharapkan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik [30].

Untuk capaian indikator kegiatan belajar yang menarik sebagai motivasi ekstrinsik mencapai 73,21 % (Kelas Peminatan), nilai rata-rata = 29,28

dan 70,48 % (Kelas Lintas Minat), nilai rata-rata = 28,19 serta hasil uji T diperoleh $T_{hitung} = 2,1557 > T_{tabel} = 1,6508$ yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelas.

Kegiatan belajar yang menarik membuat siswa tidak cepat bosan dalam menerima pelajaran sehingga motivasi belajar siswa akan terjaga [31].

Dari hasil perbedaan capaian motivasi belajar pada kedua kelas ini dipengaruhi dari perbedaan pada 7 dari 10 indikator motivasi belajar antara kedua kelas (Tabel 7).

Motivasi belajar kimia pada kelas peminatan lebih besar dibandingkan kelas lintas minat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil motivasi belajar peminatan lebih besar yakni sebesar 197.19 dibandingkan dengan rata-rata hasil motivasi belajar kelas lintas minat yakni sebesar 189.71.

Dari nilai rata-rata hasil motivasi belajar kimia, kelompok peminatan dan lintas minat masuk dalam kategori baik (Tabel 8)

Tabel 8. Peresentase Siswa Setiap Kategori

Kategori	Kelas Peminatan		Kelas Lintas Minat	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Sangat Kurang	0	0	0	0
Kurang	2	1,59	1	0,75
Cukup	39	0,95	56	41,79
Baik	76	0,31	68	50,74
Sangat Baik	9	7,14	9	6,72
Total	126	100	134	100

Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik dalam belajar memiliki peran untuk membangkitkan motivasi belajar siswa [32].

Motivasi dapat dirangsang oleh dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang [33] sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Selain itu angket motivasi belajar dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada guru dan institusi mengenai motivasi siswa yang diajarkan agar dapat mengatur strategi yang baik dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa yang sebenarnya sehingga proses belajar akan lebih efektif bagi siswa maupun guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MAN 2 Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar kimia siswa kelas X kelompok peminatan di MAN 2 Kota Bengkulu termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata motivasi belajar 197.19 dengan rincian setiap kategori sebagai berikut: 0 orang sangat kurang, 2 orang kurang, 39 orang cukup, 76 orang baik dan 9 orang sangat baik.
2. Motivasi belajar kimia siswa kelas X kelompok lintas minat di MAN 2 Kota Bengkulu termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 189.71 dengan rincian setiap kategori sebagai berikut: 0 orang sangat kurang, 1 orang kurang, 56 orang cukup, 68 orang baik dan 9 orang sangat baik.
3. Ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar kimia siswa kelas X kelompok peminatan dan kelas X kelompok lintas minat dilihat dari nilai sig (2-tailed) < 0.05 yakni sebesar 0.005 serta hasil uji T dengan nilai T hitung adalah 2,8027 dan T tabel adalah 1,6508

SARAN

Dari penelitian yang dilakukan ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti sebaiknya mengkondisikan siswa dalam kelas agar pada saat siswa melakukan pengisian angket tidak terpengaruh oleh siswa lainnya.
2. Dalam pengisian angket motivasi belajar kimia sebaiknya diberikan waktu agar proses pengisian angket lebih efektif.
3. Sebaiknya pengisian angket tidak pada jam pelajaran kimia agar dalam pengisian angket siswa tidak terbebani mengenai pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nanuru,R.F., Progresivisme Pendidikan dan Relevansinya di Indonesia, *Jurnal UNIERA* , 2013: 2 (2) : 132-143.
- [2] Maimunah, Sumber Daya Pendukung Keberhasilan Pelaksanaan Kurikulum, *Jurnal AL-AFKAR*, 2014: 3(2): 5-15.
- [3] Clorawati,A.R., Salastri Rohiat, Hermansyah Amir., Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Kimia Di SMA Negeri Sekota Bengkulu, *Alotrop*, 2017 :1(2): 132-135.
- [4] Achadah, A., Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Upaya Pembentukan

- Karakter Religius Siswa, *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies*, 2018: 3(1): 103-117.
- [5] Saragi, M.P.D., Mega Iswari, Mudjiran, Kontribusi Konsep Diri Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling, *Konselor*, 2016: 5(1): 1-14.
- [6] Amir, H., Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri Dan Manajemen Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu, *Manajer Pendidikan*, 2016: 10(4): 336-342.
- [7] Suprihatin, S., Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 2015: 3(1): 73-82
- [8] Oktiani, I., Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal Kependidikan*, 2017: 5(2): 216-232.
- [9] Kadji, Y., Tentang Teori Motivasi, *Jurnal INOVASI*, 2012: 9 (1): 1-15.
- [10] Manizar, E., Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar, *Tadrib*, 2015: 1(2): 171-188.
- [11] Rumbewas, S.S., Beatus M. Laka, Naftali Meokbun, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi, *Jurnal EduMatSains*, 2018: 2 (2) : 201-212.
- [12] Maulida, S.R., Dhini Rama Dhanian, Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK, *Jurnal Psikologi Undip*, 2012: 11(2): 1-9.
- [13] Daris, S., Motivasi Belajar Pada Anak Jalanan Yang Memutuskan Untuk Tetap Bersekolah, Studi Kasus pada Anak Jalanan di Kota Samarinda, *PSIKOBORNEO*, 2017 : 5 (1) : 68 - 82
- [14] Purnama, I., Nurhaidah, M. Insyah Musa, Mislinawati, Kendala Guru Memotivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri 46 Banda Aceh, *Jurnal Pesona Dasar*, 2018: 6(1): 63-78.
- [15] Farid, M.M., Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, Dan Lingkungan Belajar Pada Hasil Belajar Ekonomi Di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik, *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2014: 2 (2): 142-156.
- [16] Hasgimianti, Ramtia Darma Putri, Raja Rahima, Motivasi Belajar Siswa Yang Berlatar Belakang Budaya Melayu Dan Jawa, *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 2018: 1(1): 52 – 69.
- [17] Putri, R.E., Indra Ibrahim, Dina Sukma, Hubungan Motivasi Dengan Kegiatan Perkuliahan Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling, *KONSELOR Jurnal Ilmiah Konseling*, 2013: 2(1): 1-7.
- [18] Handayani, R.D., Analisis Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Mahasiswa Calon Guru Fisika *Jurnal Kependidikan*, 2017: 1(2): 320-333.
- [19] Aspian, Menumbuhkan Motivasi Belajar dalam Rangka Perbaikan Hasil Belajar Peserta Didik *Shautut Tarbiyah*, 2018: 24(38): 1-18.
- [20] Eriany, P., Lucia Hernawati, Haryo Goeritno, Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Siswa SMP Di Semarang, *Psikodimensia*, 2014: 13 (1): 115 - 130
- [21] Tampubolon, M., Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Sabilarrasyad*, 2016: 1(1): 100-118.
- [22] Hamdu, G., Lisa Agustina, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya) *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2011: 12 (1): 90-96.
- [23] Samben, S., Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar, *Jurnal Eklektika*, 2014, 2 (1): 60-66.
- [24] Saptono, J.J., Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa, *Regula Fidei*, 2016: 1(1): 189 – 212.
- [25] Heriawan, H., Iwa Kuntadi, Haryadi, Kontribusi Persepsi Siswa Mengenai Peran Orang Tua Dalam Pendidikan

- Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif , *Journal of Mechanical Engineering Education*, 2014: 1(1): 74-83.
- [26] Mawarsih, S.E., Susilaningsih, Nurhasan Hamidi, Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo, *JUPE UNS*, 2013: 1(3): 1 -13.
- [27] Manzilatusifa, U., Pemberian Motivasi Guru Dalam Pembelajaran , *Educare* , 2007: 5 (1): 67-73.
- [28] Hidayat, M.Y., Hubungan Kebutuhan Penghargaan (Esteem Needs) Dengan Kreatifitas Belajar Fisika , *Auladuna*, 2015: 2 (1): 65-72
- [29] Febianti, Y.N., Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif , *Jurnal Edunomic* , 2018: 6 (2): 93-102.
- [30] Elvinawati., Sumpono., Hermansyah Amir., Lessons Study Pada Mata Kuliah Kimia Sekolah I Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Pembangunan Karakter (Character Building), *Exacta*, 2012: 10(2): 156-159.
- [31] Ginting, S.M., Hermansyah Amir., Penerapan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual (SAVI) Berbantuan Media Komputer Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kimia Fisik II, *Exacta*, 2012: 10(1): 98-105.
- [32] Emda, A., Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, *Lantanida Journal* , 2017: 5(2): 193-196.
- [33] Asvio, N., Hubungan Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Mahasiswa Semester III Program Studi Diploma III Kebidanan STIKES Prima Nusantara Bukittinggi, *Jurnal al-Fikrah*, 2015: 3(1): 95-108.

Penulisan Sitasi Artikel ini adalah

Haster, E., Salastri Rohiat, Sumpono, Studi Komparasi Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Program Peminatan dan Lintas Minat di MAN 2 Kota Bengkulu, *Alotrop* : 2019: 3(1):57-64.

